

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *TRANSFER PRICING*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

RIZQI MARDIANI LUBIS

NIM 0502173447

Program Studi

Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2021

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada
Program Studi Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

RIZQI MARDIANI LUBIS

NIM. 05.02.17.34.47

**Program Studi
Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Mardiani Lubis

NIM : 0502173447

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 September 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Mangan IV Lorong Rahayu 16 LK XIV

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Rizqi Mardiani Lubis

NIM 05.02.17.34.47

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**“PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN TRANSFER PRICING
TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”**

Oleh:

Rizqi Mardiani Lubis

NIM: 0502173447

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk

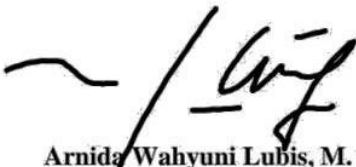
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Pembimbing I

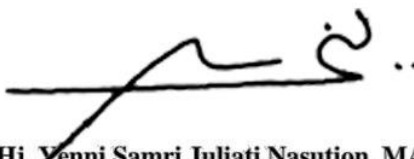

Dr. Marliyan M. Ag
NIDN: 2026017602

Pembimbing II


Arnida Wahyuni Lubis, M. Si
NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”** atas nama Rizqi Mardiani Lubis, NIM. 0502173447 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 23 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Sekretaris,

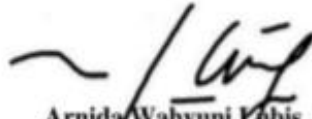


Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota



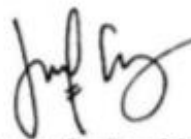
Dr. Martiyah, MA
NIDN. 2026017602



Arnida Wahyuni Kabis, M.Si
NIDN. 2016068403



Dr. Andri Soemitra, M.A
NIDN. 2007057602



Lavlan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nama Rizqi Mardiani Lubis, Nim. 05.02.17.34.47, dengan Judul. **“Pengaruh Strategi Bisnis dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”** di bawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si, sebagai pembimbing skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena *social*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari website Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dimana data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diambil yaitu triwulan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini adalah nilai dari *R square* sebesar 0,252 yang artinya mampu memberi penjelasan mengenai variabel independen sebesar 25,2%. Adapun 74,8% lagi dijelaskan oleh variabel dan faktor lainnya. Hasil pengujian parsial *pertama* menunjukkan nilai *t* hitung adalah $|0,020076| < t \text{ tabel } |1,99495|$, dengan $\text{Sig. } 0,9840 > 0,05$ yang berarti strategi bisnis tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. *Kedua*, hasil pengujian parsial menunjukkan nilai *t* hitung adalah $|4,722370| > t \text{ tabel } |1,99495|$, dengan $\text{Sig. } 0,0000 < 0,05$ yang berarti *Transfer pricing* berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*. *Ketiga*, secara simultan hasil uji menunjukkan nilai *F* hitung $11,63299 > \text{nilai } F \text{ tabel } 3,13$ dengan nilai signifikan $0,000044 < 0,05$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara strategi bisnis dan *transfer pricing* secara bersama-sama atau simultan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Strategi Bisnis, dan *Transfer Pricing*

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Anugerah-Nya dan Rahmat yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Bisnis dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, semangat, kasih sayang, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran demi kelancaran penulisan ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Terkhusus dan yang teristimewa kepada kedua orang tua saya “Mawardi Lubis dan Nanni Hasibuan”, yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan serta nasihat untuk saya sampai sejauh ini, serta adik saya tercinta Mita Fitri Mardiani Lubis dan Muhammad Ihsan Lubis yang selalu menghibur dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terkasih, Nenek saya yang sangat spesial Berlian Siregar yang selalu memberikan doa serta semangat setiap pekerjaan yang saya lakukan.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

4. Bapak Dr. H Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasi dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
8. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si selaku dosen pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasi dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si dan Ibu Laylan Syafina M.Si yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
10. Terkhusus kepada Dian Rais Syahputra Can terima kasih sudah selalu mendoakan, membantu, mendukung dan memberikan semangat setiap hari kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat Terbaik saya (Mega, Sahara, Cut, Shanaya, Mitha, Putri, dan Mutia) yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi saya ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan AKS-G, Cindy, Syahhanum, Aulia Pase, dan Fitri Supiyanti yang telah menemani hari-hari saya selama Kuliah, terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan organisasi saya FoSSEI Sumbagut serta yang terkesan KSEI UIE UINSU dan Uinsu Debate Organization, telah mengajarkan saya menjadi seorang pemimpin dari sebuah amanah yang diberikan.

14. Kepada Kak Annisa Prastiwi, Kak Opi Mahendra, Kak Nadia, Kak Alya dan Kak Tri yang telah banyak membantu saya dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
15. Kepada adik-adik saya Dhea, Aulia, Clara, dan Izzah yang berkenan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Waslammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 01 Agustus 2021



Rizqi Mardiani Lubis
NIM. 05.02.17.34.47

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
------------------------------------	-----------

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Strategi Bisnis	10
2. Transfer pricing.....	15
a. Pengertian Transfer Pricing.....	15
b. Tujuan Transfer Pricing	16
c. Penentuan Transfer Pricing	17
d. Transfer Pricing dalam Islam	19
3. Tax Avoidance	21
4. Hubungan Antar Variabel	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33

D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
E. Defenisi Operasional	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	40
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Analisis Regresi Data Panel	41
3. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinearitas	46
c. Uji Heteroskedasistas	46
4. Uji Hipotesis.....	46
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	47
b. Uji t-test.....	47
c. Uji F-statistik.....	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Penelitian	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Hasil Pengujian Model Regresi	50
a. Pendekatan <i>Common Effect Model</i>	50
b. Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>	51

c. Pendekatan <i>Random Effect Model</i>	51
3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi	52
a. Uji Chow	52
b. Uji Hausman.....	52
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	53
4. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	55
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolinearitas	57
c. Uji Heteroskedasitas.....	58
6. Uji Hasil Hipotesis	58
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	59
b. Uji t-test (Uji Parsial)	59
c. Uji F-Statistik (Uji Simultan).....	61
B. Pembahasan Penelitian	62
1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
2. Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
3. Pengaruh Strategi Bisnis dan <i>Transfer Pricing</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Fenomena Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia	3
2.1 Karakteristik Strategi <i>Defender</i>	12
2.2 Karakteristik Strategi <i>Prospector</i>	13
2.3 Karakteristik Strategi <i>Analyzer</i>	14
2.4 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	38
3.2 Sampel Perusahaan.....	38
3.3 Defenisi Operasional	39
4.1 Statistik Deskriptif	49
4.2 Hasil Pengujian Model Regresi <i>Common Effect</i>	50
4.3 Hasil Pengujian Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	51
4.4 Hasil Pengujian Model Regresi <i>Random Effect</i>	51
4.5 Hasil Uji Chow.....	52
4.6 Hasil Uji Hausman	53
4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	54
4.8 Hasil Pengujian Signifikansi Model <i>Common Effect</i>	55
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	59
4.12 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t) Model <i>Common Effect</i> ..	59
4.13 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F) Model <i>Fixed Effect</i> ..	61

DAFTAR GAMBAR

1.1 Capaian PNBPN Sektor ESDM	1
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	34
4.1 Hasil Uji Normalitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian Variabel Strategi Bisnis

Data Penelitian Variabel *Transfer Pricing*

Data Penelitian Variabel *Tax Avoidance*

Tabel Uji-t

Tabel Uji-F

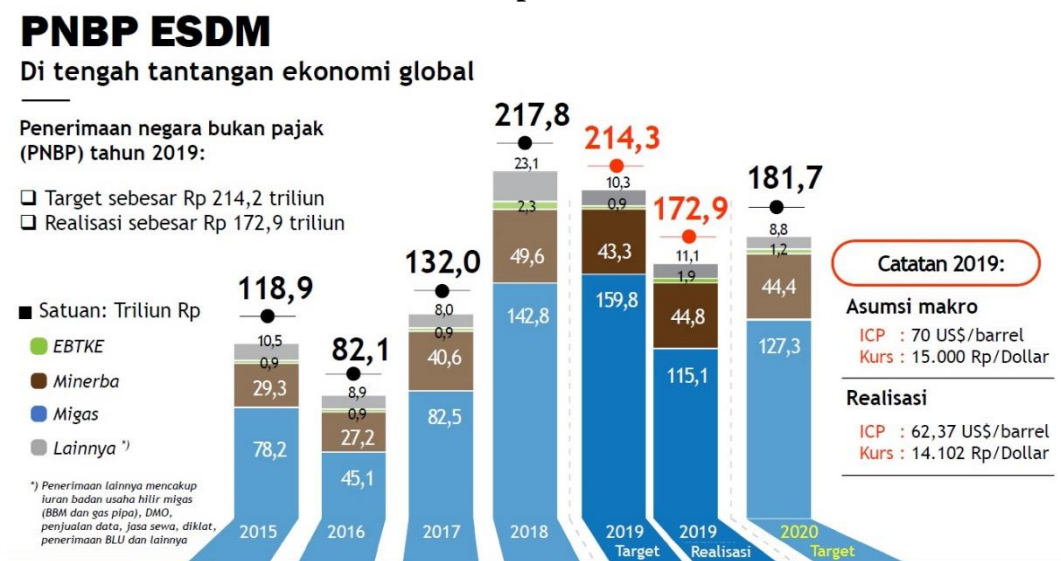
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya, khususnya di sektor pertambangan. Pertambangan merupakan kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Adapun hasil dari kegiatan pertambangan yaitu minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan. Sektor pertambangan di Indonesia memberikan banyak manfaat baik untuk kepentingan negara maupun masyarakat. Besarnya potensi sektor pertambangan menjadikan sektor tersebut sebagai salah satu penyumbang utama dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). PNBP sektor Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) terdiri dari PNBP Subsektor Migas, PNBP subsektor Mineral dan Batubara, PNBP Subsektor EBTKE (Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi) dan lainnya. Capaian PNBP Sektor ESDM dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Capaian PNBP Sektor ESDM



Sumber: ESDM.go.id

Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor ESDM masih menjadi sektor terbesar penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Nasional. Pada tahun 2019, sektor ESDM menyumbang PNBP sebesar Rp172,9 Triliun. Menurut Ketua Ikatan Geologi Indonesia, Sukmandaru Prihatmoko, Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Dari potensi bahan galiannya Indonesia menduduki peringkat ke-5 untuk cadangan timah terbesar di dunia sebesar 8,1% dari cadangan timah dunia, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga sebesar 10,4% dari produksi dunia dan menduduki peringkat ke-6 dalam produksi emas di dunia sekitar 6,7%.

Menurut Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), Yenni Sucipto, pengelakan pajak merupakan masalah serius di Indonesia. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹ Target pajak yang ditentukan oleh setiap negara selalu meningkat setiap tahunnya. Penerimaan pajak oleh negara selama ini terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh pemerintah, sehingga potensi pajak tidak dapat maksimal. Berikut gambaran antara target dan realisasi penerimaan pajak periode tahun 2017-2019, seperti yang tertera pada tabel 1.

¹ Indra Efendi Rangkuti, *et. al.*, *Perpajakan Indonesia* (Medan: Madenatera, 2019), h.2

Tabel 1.1
Fenomena Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia
Tahun 2015-2020 (dalam Trilyun)

Tahun	Target	Realisasi	%	Rasio Pajak
2015	1.294,30	1.055,61	81,56%	11,60%
2016	1.355,00	1.105,00	81,55%	10,80%
2017	1.283,60	1.147,59	89,40%	10,70%
2018	1.424,00	1.315,90	92,41%	11,60%
2019	1.786,38	1.545,30	86,5%	10,7%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%	8,94%

Sumber: Kemenku.go.id

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi penerimaan pajak, terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak konsisten tetapi cenderung fluktuatif. Peningkatan yang ideal adalah konsisten, karena seiring naiknya pertumbuhan ekonomi dan rasio pertumbuhan penduduk sehingga wajib pajak seharusnya terus bertambah, disamping itu wajib pajak telah terdata di Dirjen Pajak. Target penerimaan, yang tidak dapat direalisasikan berakibat pada semakin menurunnya angka rasio pajak, dimana dari tahun 2019 sampai tahun 2020 rasio pajak terus menurun. Menurunnya angka rasio pajak ini dapat dijadikan indikator bahwa penerimaan pajak mengalami penurunan. Tidak tercapainya realisasi penerimaan pajak dimungkinkan karena rendahnya kesadaran wajib pajak, baik wajib pajak perorangan maupun wajib pajak badan usaha. Tidak sedikit wajib pajak terutama badan usaha yang melakukan penghindaran pajak baik legal (*tax avoidance*) bahkan ilegal seperti penggelapan pajak. Menurut Yenni Sucipto diduga setiap tahun ada Rp110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak. Sekitar 80 persen adalah badan usaha dan sisanya adalah wajib pajak perorangan. Badan

usaha yang melakukan penghindaran pajak terbanyak bergerak di sektor mineral dan batubara.

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.² Penghindaran pajak pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan batubara yang ada di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan batubara PT Adaro Energy Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan skema ini untuk menghindari pajak yang ada di Indonesia. LSM Internasional Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan dugaan penggelapan pajak perusahaan PT Adaro Energy Tbk. Dalam laporan tersebut, PT Adaro Energy Tbk diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batubara dengan harga murah ke anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan PT Adaro Energy Tbk mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS.³ Kasus tersebut menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan strategi *transfer pricing*.

² Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.14

³ Hendra Priana, "DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy", <https://tirto.id/edKk> Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya intensitas aset tetap, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, koneksi politik, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompensasi eksekutif, transfer pricing, komisaris independen, karakteristik perusahaan, komite audit, dan korupsi kelembagaan. Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak perusahaan baik menekan atau mendorong penghindaran pajak. Pada Penelitian ini variabel yang digunakan antara lain yaitu variabel strategi bisnis dan *transfer pricing*. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan yaitu strategi bisnis oleh Sekar Akrom Faradiza, Fathorrahman dan Syaiful, Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah, *transfer pricing* oleh Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo, Paskalis A. Panjalusman, koneksi politik oleh Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani, Yopi Ferdiawan dan Amrie Firmansyah.

Ada beberapa faktor yang tidak konsisten dari setiap penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Strategi bisnis merupakan salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis perusahaan berlangsung. Strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan, karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis. Setiap pilihan transaksi dan keputusan bisnis menimbulkan biaya transaksi yang berbeda demikian pula dengan biaya pajak. Dengan demikian pajak melekat dalam setiap aktivitas bisnis dan setiap keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer memiliki konsekuensi pada pajak.

Istilah lain disampaikan oleh Sekar Akrom Faradiza, bahwa strategi bisnis merupakan strategi yang dipilih perusahaan untuk bersaing dan beradaptasi menghadapi lingkungan yang kompetitif. Pemilihan strategi bisnis yang dipilih perusahaan berdampak pada aktivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Menurut Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah strategi bisnis terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis tidak

memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan masih belum bisa menetapkan pola strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun. Akibat tidak konsistennya penerapan strategi, maka dengan menggunakan strategi apa pun tetap tidak ada pengaruhnya dengan besaran tingkat penghindaran pajak.

Transfer pricing atau harga transfer merupakan mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Istilah lain menurut Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo, *transfer pricing* adalah harga yang dibebankan satu subunit untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama. *Transfer pricing* juga sering disebut sebagai rekayasa harga secara sistematis yang ditujukan untuk mengurangi laba yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak dari suatu negara. Sebagai konsekuensi dari implikasinya terhadap perpajakan, *transfer pricing* tidak hanya untuk evaluasi kinerja divisi perusahaan, subunit, departemen dan anak perusahaan, tetapi juga untuk pajak pemerintah domestik dan asing yang mungkin dapat memungut laba perusahaan untuk membiayai barang publik dan investasi sosial. Menurut hasil penelitian Paskalis A. Panjalusman, *transfer pricing* memiliki pengaruh yang tidak signifikan (sebesar 42%) terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru, seperti adanya *Tax Amnesty* dan lain sebagainya.

Sehingga dari kelemahan-kelemahan diatas penelitian ini menggunakan variabel utama yaitu strategi bisnis dan *transfer pricing*. Variabel strategi bisnis digunakan untuk melihat apakah pemilihan strategi bisnis yang dipilih perusahaan berdampak pada aktivitas pajak. Variabel *transfer pricing* digunakan untuk melihat ada tidaknya transaksi yang tidak sesuai pada perusahaan anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Bisnis dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel-variabel yang belum konsisten hasilnya untuk diuji ulang dan penggunaan rentang waktu terbaru yaitu 2015-2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing*, terhadap *tax avoidance* yaitu sebagai berikut:

1. Realisasi penerimaan pajak terus mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidak konsisten tetapi cenderung fluktuatif.
2. Menurunnya rasio pajak dari tahun 2019 sampai tahun 2020.
3. Setiap keputusan bisnis menimbulkan biaya transaksi yang berbeda demikian pula dengan biaya pajak. Setiap keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer memiliki konsekuensi pada pajak.
4. Skema *transfer pricing* yang selalu digunakan untuk melakukan penghindaran pajak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan kedalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sedangkan variabel bebas terdiri dari strategi bisnis dan *transfer pricing*. Periode data yang dianalisis adalah dari periode 2015 hingga 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang sehingga dapat meminimalisir praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*, agar praktik yang dijalankan sesuai dengan hukum dan undang-undang perpajakan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan dan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.

d. Bagi Pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Bisnis

Strategi adalah rencana pelaksanaan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Strategi bisnis merupakan sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing. Strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan, karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis. Istilah lain disampaikan oleh Sekar Akrom Faradiza, bahwa strategi bisnis merupakan strategi yang dipilih perusahaan untuk bersaing dan beradaptasi menghadapi lingkungan yang kompetitif. Pemilihan strategi bisnis yang dipilih perusahaan berdampak pada aktivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Secara umum, terdapat tiga level strategi yang banyak diterapkan oleh perusahaan yaitu strategi level korporat, strategi level fungsional dan strategi level unit bisnis atau strategi bersaing. Strategi level korporat berkaitan dengan penentuan keputusan akan menjadi apa perusahaan dan seperti apa bisnisnya, dan terdiri dari tiga masalah utama yaitu arah strategi, strategi portofolio dan strategi perusahaan induk. Strategi level fungsional atau operasional berhubungan dengan strategi perusahaan yang berkaitan dengan berbagai fungsi atau aktivitas operasional seperti rekrutmen, pemasaran, dan distribusi. Sedangkan strategi level unit bisnis berkaitan dengan bagaimana perusahaan bersaing dalam masing-masing aktivitas dan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitifnya dibandingkan dengan pesaing.¹ Dengan kata lain aktivitas bersaing dalam bisnis antara pebisnis

¹ Sekar Akrom Faradiza, "Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak" dalam *Journal of Applied Accounting and Taxation*, IV (1): 107-116, Maret 2019, h. 110

satu dengan pebisnis yang lain tidak dapat dihindarkan. Hal ini disebutkan Al quran dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk bersegera dan bergegas dalam melakukan kebaikan mendorong manusia untuk saling bersaing dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Hal ini akan melahirkan persaingan dalam kebaikan. Persaingan ini sering disebut persaingan positif (*fastabiqul khairat*) dengan konsep persaingan bisnis berbasis Al-Qur'an. Al-Qur'an menganjurkan para pebisnis memberi kebaikan dan mencari kebaikan di segala hal dalam berbisnis.

Penerapan strategi bisnis merupakan tugas utama bagi manajerial dalam mencapai kesuksesan perusahaan. Tugas manajerial dalam menerapkan dan melaksanakan pilihan strategi ini memerlukan penilaian yang akan dapat mengembangkan kebutuhan kemampuan perusahaan dan pencapaian sasaran yang ditargetkan. Miles dan Snow menyatakan bahwa terdapat tiga topologi strategi yang utama yaitu sebagai berikut:

a. *Defender* atau bertahan

Strategi *defender* adalah strategi yang diikuti oleh perusahaan dengan menitikberatkan efisiensi biaya sebagai dasar persaingan. Strategi ini memiliki karakteristik menutup sebagian dari total pasar dalam rangka menciptakan wilayah pasar yang stabil, sehingga dapat membuat mereka cenderung agresif untuk mencegah pesaing masuk ke lahan mereka dengan

fokus pada harga yang kompetitif atau produk yang berkualitas tinggi. Strategi ini juga fokus pada pasar yang sempit namun kuat, produknya tidak mengikuti tren sehingga fokus pada biaya rendah, meminimalisasi tekanan risiko dan ketidakpastian, turnover karyawan rendah, fokus menjaga stabilitas perusahaan dan operasional serta tidak agresif mengejar kesempatan baru. Higgins, Omer, & Phillips meringkas karakteristik strategi *defender* yaitu sebagai berikut:²

Tabel 2.1 Karakteristik Strategi *Defender*

	<i>Defender</i>
Definisi	Sebuah perusahaan yang memiliki domain yang sempit, fokus pada efisiensi biaya dan struktur organisasi yang stabil
Keunggulan kompetitif	Biaya efisiensi dan stabilitas
Perencanaan	Membutuhkan kepastian dalam hasil di masa depan dan sering terlibat dalam perencanaan terperinci sebelum melakukan peluang baru
Pertumbuhan	Pertumbuhan yang hati-hati dan inkremental serta kemajuan dalam produktivitas
Penelitian dan pengembangan	Minimal R&D, yang biasanya terkait dengan produk saat ini
Pemasaran	Penekanan kuat pada fungsi keuangan dan produksi serta kurang pada pemasaran
Intensitas modal	Fokus pada aset produksi

² Alya Dinda Nurrahmi, “Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2020), h. 18

Karakteristik manajemen	Ahli keuangan dan produksi adalah anggota yang paling kuat. Jabatan eksekutif cukup lama dan manajer dipromosikan dari dalam
-------------------------	--

Sumber: Data yang telah Diolah (2021)

b. *Prospector*

Strategi *prospector* memiliki ciri-ciri berkebalikan dengan *defender*. Strategi *prospector* memiliki domain produk yang sangat luas, fokus pada inovasi dan perubahan, dan struktur organisasi yang lebih fleksibel. Fokus utama dari strategi ini adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan secara maksimal produk, wilayah pasar serta kesempatan baru. Sehingga *prospector* mengalokasikan, mengembangkan serta mempertahankan kapasitas mereka dalam jumlah besar pada aktivitas mencari lingkungan, segmen dan wilayah pemasaran baru, menciptakan peluang serta produk baru. Strategi *prospector* cenderung lebih menyukai adanya perubahan dan ketidakpastian dibandingkan *defender*, karena memiliki fleksibilitas yang tinggi pada teknologi dan sistem administrasi organisasi menyesuaikan dengan produk/jasa baru yang mereka ciptakan. Higgins, Omer, & Phillips meringkas karakteristik strategi *prospector* yaitu sebagai berikut:³

Tabel 2.2 Karakteristik Strategi *Prospector*

	<i>Prospector</i>
Definisi	Sebuah perusahaan yang memiliki domain produk pasar yang sangat luas dan fokus pada inovasi juga struktur organisasi yang fleksibel
Keunggulan kompetitif	Inovasi dan fleksibilitas

³ *Ibid.*, h. 19

Perencanaan	Beradaptasi dengan ketidakpastian dan sering terlibat dalam peluang baru sebelum perencanaan rinci selesai
Pertumbuhan	Pertumbuhan terjadi dalam dorongan melalui pengembangan produk dan pasar
Penelitian dan pengembangan	Ekstensif R&D untuk mengidentifikasi produk baru dan peluang pasar
Pemasaran	Kuat dalam pemasaran
Intensitas modal	Teknologi tertanam dalam diri manusia
Karakteristik manajemen	Ahli pemasaran dan R&D adalah anggota yang paling kuat. Jabatan eksekutif tidak lama dan manajer dapat disewa dari luar atau dapat dipromosikan dari dalam.

Sumber: Data yang telah Diolah (2021)

c. Analyzer

Strategi *analyzer* merupakan gabungan dari *prospector* dan *defender*, yaitu strategi yang meminimalkan risiko dan memaksimalkan kesempatan untuk meraih laba. Strategi ini berfokus mencari lokasi baru dan juga menemukan produk guna membidik konsumen baru dengan mengikuti atau menirukan keberhasilan *prospector*, *analyzer* juga fokus dalam mempertahankan produk dan konsumen yang telah ada yang merupakan sumber utama pendapatannya. Higgins, Omer, & Phillips meringkas karakteristik strategi *analyzer* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Karakteristik Strategi Analyzer

	<i>Analyzer</i>
Definisi	Sebuah perusahaan yang memiliki atribut dari kedua <i>prospector</i> dan <i>defender</i> . Perusahaan ini beroperasi dalam dua jenis domain pasar produk, satu adalah relatif stabil dan satu lagi berubah

Keunggulan kompetitif	Menyeimbangkan fleksibilitas dan stabilitas
Perencanaan	Perencanaan komprehensif dengan perubahan bertahap
Pertumbuhan	Pertumbuhan stabil baik melalui penetrasi pasar dan pengembangan produk dan pasar
Penelitian dan pengembangan	Minimal R&D karena mereka mengadopsi inovasi yang paling menjanjikan dari <i>prospector</i>
Pemasaran	Kuat fokus pada pemasaran, di sektor inovatif
Intensitas modal	Teknologi tertanam pada sumber daya manusia
Karakteristik manajemen	Ahli pemasaran, diikuti oleh produksi, dan perencanaan staf merupakan anggota yang paling penting

Sumber: Data yang telah Diolah (2021)

2. Transfer Pricing

a. Pengertian Transfer Pricing

Transfer pricing sering disebut dengan istilah *intercorporate pricing*, *interdivisional pricing*, dan *internal pricing*. Pengertian *transfer pricing* dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian yang bersifat netral dan pengertian yang bersifat *pejoratif*. Pengertian netral mengasumsikan bahwa *transfer pricing* atau harga transfer adalah murni merupakan strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian *pejoratif* mengasumsikan *transfer pricing* sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik atau strategi dengan cara menggeser laba ke negara yang tarif pajaknya rendah. Dalam arti luas *transfer pricing* adalah harga barang atau jasa yang ditransfer antar pusat pertanggungjawaban dalam satu organisasi tanpa memandang bentuk pusat

pertanggungjawabannya⁴. Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* diartikan sebagai penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 (4), hubungan istimewa dianggap ada apabila:⁵

- 1) Wajib pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lainnya; hubungan antara wajib pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua wajib pajak atau lebih yang disebut terakhir.
- 2) Wajib pajak yang menguasai wajib pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat.

b. Tujuan *Transfer Pricing*

Menurut Hongren *transfer pricing* digunakan sebagai alasan untuk pengambilan keputusan secara sama. Sebagai contoh, *transfer pricing* akan menjadi pedoman bagi manajer dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian barang atau jasa kepada divisi lain dalam satu perusahaan atau dari pihak luar. Dengan demikian perusahaan multinasional akan menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan pajak perusahaan secara global. Menurut Suryana tujuan dilakukannya transfer pricing, pertama untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles (*window-*

⁴ Muhammad Yamin Noch, *et. al.*, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Medan: Madenatera, 2019), h. 166

⁵ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 75

dressings) laporan keuangan. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam *transfer pricing* antara lain sebagai berikut:⁶

- 1) Memaksimalkan penghasilan global;
- 2) Mengamankan posisi kompetitif anak/cabang perusahaan dan penetrasi pasar;
- 3) Mengevaluasi kinerja anak/cabang perusahaan mancanegara;
- 4) Mengurangi beban pengenaan pajak dan bea masuk, dan
- 5) Mengurangi risiko pengambilalihan oleh pemerintah.

c. Penentuan *Transfer Pricing*

Menurut Matz & Usry, ada empat dasar dalam penentuan *transfer pricing*, yaitu penentuan harga transfer berdasarkan biaya (*cost basis transfer pricing*), penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar (*market basis transfer pricing*), penentuan harga transfer berdasarkan negosiasi (*the negotiated price*) dan penentuan harga transfer berdasarkan dengan arbitrase (*arbitration transfer pricing*).⁷ Keempat dasar penentuan *transfer pricing* tersebut merupakan instrumen bisnis manajemen dan kebijaksanaan rencana perpajakan secara global. Masing-masing dasar penentuan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- 1) Penentuan harga transfer berdasarkan biaya (*cost basis transfer pricing*)

Penentuan harga transfer berdasarkan biaya biasanya digunakan pada transfer intercompany yang menggunakan konsep pusat pertanggungjawaban biaya. Kinerja manajer dapat diukur melalui pertanggungjawaban mengenai pengendalian biaya. Hal ini dapat diterapkan sesuai dengan tipe perusahaan, selain transfer secara vertikal (antar-divisi di beberapa jenjang aktivitas produksi

⁶ Paskalis Panjalusman, "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak" dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, VI (2): 105-114, Desember 2018, h. 107-108

⁷ *Ibid.*, h. 109

dan distribusi) dapat pula terjadi transfer secara horisotal (antar-divisi yang sama pada aktivitas produksi dan distribusi).

2) Penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar (*market basis transfer pricing*)

Harga pasar didapat dari daftar harga yang dipublikasikan untuk barang atau jasa yang sejenis dengan produk atau jasa yang ditransfer dari harga yang dibebankan dari divisi yang memproduksi jika divisi tersebut menjual kepada pihak luar. Penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar dianggap dapat mengukur kinerja divisi atau unit dalam perusahaan serta sekaligus dapat merefleksikan keuntungan setiap produk. Basis ini merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja manajer divisi, karena kemampuannya yang dapat menghasilkan laba. Harga pasar didapat dari daftar harga yang dipublikasikan untuk barang atau jasa yang sejenis dengan produk atau jasa yang ditransfer dari harga yang dibebankan dari divisi yang memproduksi jika divisi tersebut menjual kepada pihak luar.

3) Penentuan harga transfer berdasarkan negosiasi (*the negotiated price*)

Penentuan harga transfer berdasarkan negosiasi ini biasanya digunakan oleh perusahaan multinasional terutama pada setiap divisi yang memiliki perjanjian atau komitmen dalam penentuan harga transfer. Kelemahan dari penentuan harga transfer berdasarkan negosiasi adalah negosiasi ini memakan banyak waktu, mengulang pemeriksaan dan previsi harga transfer.

4) Penentuan harga transfer berdasarkan dengan arbitrase
(*arbitration transfer pricing*)

Penentuan harga transfer berdasarkan dengan arbitrase menekankan pada harga transfer berdasarkan interaksi kedua divisi dan pada tingkat yang dianggap terbaik bagi kepentingan perusahaan tanpa adanya pemaksaan oleh salah satu divisi mengenai keputusan akhir. Pendekatan ini menyimpang dari tujuan konsep pusat pertanggungjawaban laba.

d. *Transfer Pricing* dalam Islam

Islam telah mengatur secara rinci tentang perdagangan atau jual beli beserta etika-etikanya dan metode penetapan harga. Mohammad Zain berpendapat bahwa *transfer pricing* atau harga transfer merupakan harga yang diperhitungkan untuk mengendalikan manajemen atas transfer barang dan jasa antarpusat pertanggungjawaban laba atau biaya, termasuk determinasi harga untuk barang, imbalan atas jasa, tingkat bunga pinjaman, beban atas persewaan dan metode pembayaran serta pengiriman uang.⁸ Pada transaksi *transfer pricing* baik domestik maupun multinasional, terjadi pengalihan dan pemindahan atau pemindahan barang berwujud, barang tak berwujud (hak paten, hak cipta, dan sebagainya), jasa penelitian, pengembangan dan sebagainya kepada anak perusahaannya yang masih terikat dalam hubungan istimewa.⁹ Dengan melihat jalannya transaksi *transfer pricing* secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa transaksi *transfer pricing* dikategorikan ke dalam transaksi jual beli (*al-bay'*).

Jual beli dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya.¹⁰ Pada transaksi *transfer pricing* ada beberapa rukun yang harus dipenuhi. Pertama adalah

⁸ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 294

⁹ *Ibid.*, h. 297

¹⁰ Muhammad Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 118.

orang yang berakad. Dalam hal ini penjual dan pembeli adalah perusahaan induk atau perusahaan cabang. Yang kedua yaitu sigat (lafal *ijab dan qabul*), penyerahan barang dan jasa pada transaksi *transfer pricing* dilakukan melalui pengiriman yang diwakili dengan dokumen atau faktur pengiriman dan faktur penerimaan barang/jasa sehingga *ijab dan qabulnya* tidak dengan berhadap-hadapan secara langsung, tetapi melalui dokumen pengiriman, hal seperti ini dinyatakan sah, karena memang *ijab dan qabul* secara berhadapan sulit untuk dilaksanakan. Rukun yang ketiga yaitu adanya barang yang diperjual belikan (*ma'uqud 'alaih*).¹¹ Pada transaksi *transfer pricing* barang yang diperjual belikan adalah barang berwujud, barang tidak berwujud, jasa, keuangan, pengembangan, pemeliharaan, pemasaran, dan sebagainya.¹² Rukun yang keempat adalah harga barang. Harga dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu *al-thaman* dan *al-si'r*. *Al-si'r* adalah harga yang berlaku di tengah-tengah masyarakat, sedangkan *al-thaman* adalah harga di antara sesama pedagang sebelum barang itu di jual kepada konsumen (harga modal awal barang). Pada transaksi *transfer pricing*, harga yang berlaku di antara kedua belah pihak adalah sesuai kesepakatan, karena pihak yang bertransaksi itu masih terikat dalam hubungan kepemilikan atau hubungan istimewa. Sesuai kesepakatan berarti adanya kerelaan antara masing-masing pihak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam kitab Sunan Ibnu Majah, pada bab *at-Tijarah*, No: 2176 :

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحٍ الْمَدِينِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Al Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdul Aziz bin Muhammad] dari

¹¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 72

¹² Gunadi, *Pajak Internasional* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), h. 223

[Dawud bin Shalih Al Madini] dari [Bapaknya] berkata; aku mendengar [Abu Sa'id] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya jual beli berlaku dengan saling ridha."¹³

Dilihat dari rukun jual beli, maka *transfer pricing* tergolong dalam transaksi jual beli yang sah.

3. *Tax Avoidance*

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹⁴ Pajak juga merupakan suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam hal menyelenggarakan jasa-jasa untuk kepentingan umum. Pajak menurut definisi para ahli keuangan adalah kewajiban yang ditetapkan kepada wajib pajak, yang harus disetorkan kepada negara dengan ketentuan tanpa mendapat prestasi kembali dari negara dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum di satu pihak dan untuk merealisasikan sebagai tujuan ekonomi, sosial, politik dan tujuan lain yang ingin dicapai oleh suatu negara.

Pajak merupakan sumber pendanaan utama bagi negara, namun di sisi lain pajak bagi perusahaan merupakan biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dapat menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena

¹³ Al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, tt), h. 737

¹⁴ Waluyo, *Perpajakan Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 2

tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.¹⁵

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk melakukan tindakan membayar beban pajak lebih rendah, dibandingkan dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan demikian wajib pajak mencari kelemahan pada peraturan perpajakan, sehingga dalam hukum maupun peraturan dinyatakan bahwa praktek tersebut tidak melanggar peraturan. Menurut Suandy, ada beberapa faktor yang memotivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya pajak yang harus dibayar dapat mempengaruhi Wajib pajak dalam membayar pajak. Semakin besar pajak yang harus dibayar, maka semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka akan semakin besar kecenderungan Wajib pajak untuk melakukan pelanggaran, dan
- d. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

Dalam konsep Islam, *tax avoidance* yang dilakukan dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak yang sebenarnya adalah perbuatan yang tidak diperbolehkan. Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa Ayat 29 berikut:

¹⁵ *Ibid.*, h. 14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang batil. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya. Hal tersebut dilakukan bukan hanya suatu bentuk kejahatan kriminal tetapi juga suatu pelanggaran moral yang akan diberi sanksi kelak dihari kiamat. Dengan demikian jelaslah bahwa melakukan penghindaran pajak dengan sengaja dilarang dalam Islam. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ibnu Taymiah yang menyatakan bahwa tidak membayar pajak oleh mereka yang berkewajiban akan mengakibatkan beban yang lebih besar bagi kelompok lain.

Di Indonesia, terdapat dua upaya yang dapat ditempuh oleh wajib pajak untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar yaitu secara legal melalui perencanaan pajak efektif atau penghindaran pajak dan secara ilegal melalui pengelakan pajak atau sering disebut dengan *tax evasion*. Sedangkan di negara lain seperti Amerika Serikat, skema penghindaran pajak terbagi menjadi dua yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Di Indonesia belum ada undang-undang yang mengatur *unacceptable tax avoidance*, sehingga dalam prakteknya sering terjadi perbedaan penafsiran antara wajib pajak dan aparat pajak.¹⁶ Dalam menentukan *tax avoidance* (penghindaran pajak), komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and*

¹⁶ Dianwicakasih Arieftiara, “Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris di Indonesia” dalam *Simposium Akuntansi Nasional*, XVIII (1): 1-27, September 2015, h. 7

Development (OECD) menyebutkan ada beberapa karakter penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Ada beberapa cara *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dapat dilakukan perusahaan. *Pertama* melalui skema *Control Foreign Corporation* (CFC). Skema ini dilakukan dengan cara pengakuan penghasilan dari modal yang bersumber dari luar negeri (khususnya di negara *Tax Haven*) untuk dikenakan pajak di dalam negeri. Perusahaan memiliki saham sekurang-kurangnya 50% di luar negeri (khususnya di negara *Tax Haven*) tidak diperdagangkan di Bursa Efek. Adapun tujuan menempatkan saham pada perusahaan di negara *Tax Haven* dan tidak memperdagangkan saham di Bursa Efek ini dilakukan agar perusahaan yang ada dalam negeri dapat mengatur saat diterimanya dividen dari perusahaan yang ada di luar negeri. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dividen dari luar negeri akan digabung dengan penghasilan dalam negeri pada saat diterimanya dividen dari luar negeri. Melalui skema ini, saat diterimanya dividen dapat diatur perusahaan dalam negeri mengalami rugi. Dengan demikian penghasilan dividen dari perusahaan luar negeri tersebut tidak terkena pajak (PPh

¹⁷ Elsa, "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014), h. 4

Badan) dalam negeri karena perusahaannya yang ada dalam negeri mengalami rugi. *Kedua* melalui skema *Transfer Pricing*. Skema *transfer pricing* merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga tidak wajar, bisa dengan menaikkan atau menurunkan. Hal ini dilakukan oleh kebanyakan perusahaan global (*Multi-Nasional Enterprise*) yang bertujuan untuk mengakali jumlah profit atau keuntungan yang di dapat, sehingga utang pajak harus dibayarkan dan pembagian dividen menjadi lebih rendah. *Transfer Pricing* dapat terjadi atas harga penjualan, harga pembelian, overheadcost, bunga, pembayaran royalti, imbalan jasa, penjualan melalui pihak ketiga yang tidak ada usaha (*Special Purpose Company*).

Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dapat digunakan untuk menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran penghindaran pajak dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan. CETR juga mencerminkan *worldwide tax expense* yang tidak hanya terbatas pada tarif pajak domestik saja tetapi juga menangkap tarif pajak secara global.¹⁸ Tingkat penghindaran pajak yang rendah digambarkan dengan nilai CETR yang tinggi begitu juga sebaliknya. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi ditunjukkan dengan nilai CETR yang rendah. Tarif pajak penghasilan untuk badan usaha adalah sebesar 25% apabila presentase CETR mendekati 25% maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. CETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

¹⁸ Ferdiawan dan Firmansyah, "Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management terhadap Tax Avoidance" dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (3): 1601-1624, 2017, h. 8

Dimana:

- a) *Cash effective taxes rate* (CETR) menggambarkan persentase total uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh pendapatan sebelum pajak yang diterima dan/atau diperoleh perusahaan.
- b) Total beban pajak penghasilan merupakan hasil dari beban pajak penghasilan perusahaan dalam laporan keuangan.
- c) Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikenakan pajak dalam laporan keuangan.

4. Hubungan antar Variabel

a. Hubungan Strategi Bisnis dengan *Tax Avoidance*

Rudi Harianto mengemukakan Strategi bisnis merupakan salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis perusahaan berlangsung. Ada dua strategi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu strategi *defender* dan strategi *prospecter*. Strategi *defender* lebih mementingkan dari segi biaya atas penghindaran pajaknya dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh atas penghindaran pajak yaitu berupa penghematan pajak. Sedangkan, strategi *prospecter* pada perusahaan yang mencari sebuah peluang pada pangsa pasar baru secara terus-menerus dimana peluang tersebut dengan melakukan kompetisi pada produk baru dan *market development*.

Perusahaan yang mempunyai fleksibilitas yang semakin tinggi pada teknologi produksi dan distribusi, sehingga bisa berpengaruh pada tingkat pajak yang dibayarkan. Fleksibilitas yang semakin tinggi bisa mendukung atas strategi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini disebabkan perusahaan yang menggunakan strategi bisnis bisa melakukan tindakan atas penghindaran pajak, dimana penghindaran pajaknya dilakukan dengan pengurangan pada beban pajak, mengingat secara umum perusahaan akan mempunyai pendapatan yang meningkat dikarenakan *market share* secara luas.

b. Hubungan *Transfer Pricing* dengan *Tax Avoidance*

Transfer pricing menurut Nurhayati adalah suatu mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyerahan barang atau jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related parties*). Mekanisme tersebut dapat dilakukan dengan cara menaikkan harga (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*).

Hal ini bisa mendorong dilakukannya praktik *transfer pricing* yang digunakan untuk menghindari pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan celah yang ada di peraturan perpajakan (*grey area*) untuk merencanakan pajak dengan melakukan *transfer pricing* dengan cara memindahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan ke perusahaan lain yang masih dalam satu grup di negara lain dengan tujuan agar total beban pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *tax avoidance* dan hubungannya dengan strategi bisnis dan *transfer pricing* telah banyak dilakukan, di antaranya Fathorrahman dan Syaiful tahun 2019,¹⁹ Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah 2018,²⁰ Rudi Harianto 2020,²¹ Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo 2018,²² Darmansyah dan Bambang

¹⁹ Fathorrahman dan Syaiful, “Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia” dalam *Journal of Management and Accounting*, Vol 2 No.1 April 2019, h. 1-15

²⁰ Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah, “Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak” dalam *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol. 2 No. 1 April 2018, h. 25-36

²¹ Rudi Harianto, “Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak” dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 02 No. 1 Februari 2020, h. 49-69

²² Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo, “Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*” dalam *Journal e-Proceeding of Management* Vol.5, No.2 Agustus 2018, h. 2386-2393

Purwoko 2019,²³ Ilham Hidayah Napitupulu dan Chairunnisa Arfani 2020,²⁴ Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati 2019,²⁵ Annisa 2017.²⁶

Tabel 2.4.

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fathorrahman dan Syaiful (2019) Universitas Madura Jawa Timur	Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Penghindaran pajak dan strategi bisnis. Metode penelitian kuantitatif	Tidak ada pengaruh antara pemasaran dan penjualan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap penghindaran pajak
2	Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah (2018) Universitas Sarjanawiyata	Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak, strategi bisnis dan karakteristik perusahaan. Metode penelitian kuantitatif	Profitabilitas dan ukuran memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Strategi dan leverage bisnis tidak memiliki pengaruh

²³ Darmansyah dan Bambang Purwoko, “*Analysis of Transfer Pricing, Thin Capitalization, And tax Haven Utilization against Tax Avoidance Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)*” dalam *Journal International Journal of Science and Research (IJSR)*, Volume 8 Issue 1, January 2019, h. 1787 - 1794

²⁴ Ilham Hidayah Napitupulu dan Chairunnisa Arfani, “Pengaruh *Transfer Pricing* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*” dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 21 No.2 September 2020, h. 126-140

²⁵ Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Tax Avoidance*” dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 26 No.3 Maret 2019, h. 1992-2019

²⁶ Annisa, “Pengaruh *Return On Asset*, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak” dalam *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1 Februari 2017, h. 685-698

	Tamansiswa Yogyakarta			terhadap penghindaran pajak
3	Rudi Harianto (2020) Universitas Naratoma Surabaya	Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak, strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang. Metode penelitian kuantitatif	strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo (2018) Universitas Telkom Bandung	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> , <i>transfer pricing</i> , kepemilikan institusional dan komisaris independen. Metode penelitian kuantitatif	<i>Transfer pricing</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Darmansyah dan Bambang Purwoko (2018) The University of Pancasila Jakarta	<i>Analysis of Transfer Pricing, Thin Capitalization, And tax Haven Utilization against Tax Avoidance Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)</i>	<i>Tax Avoidance</i> , <i>transfer pricing</i> , <i>thin capitalization</i> , <i>and tax haven utilization</i> . <i>Quantitative research methods</i>	<i>The transfer pricing has significant effect on tax avoidance, while thin capitalization and tax haven utilization have no significant effect on tax avoidance. Corporate social responsibility as moderating variable has significant influence on transfer pricing and tax avoidance, but Corporate social</i>

				<i>responsibility despite to be moderating variable has no significant influence on thin capitalization and tax haven utilization and on tax avoidance</i>
6	Ilham Hidayah Napitupulu dan Chairunnisa Arfani (2020) Universitas Islam Bandung	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance, transfer pricing</i> dan profitabilitas. Metode penelitian kuantitatif	<i>Transfer pricing</i> dan Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
7	Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2019) Universitas Udayana Bali	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> , pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, koneksi politik dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Metode penelitian kuantitatif	Ukuran perusahaan, koneksi politik dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>
	Annisa (2017) Universitas Riau	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak, <i>return on asset</i> , leverage, ukuran perusahaan dan koneksi politik. Metode penelitian kuantitatif	ROA memiliki nilai signifikan dan berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, leverage memiliki nilai signifikan dan berpengaruh positif pada penghindaran pajak, sementara ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* periode 2015-2020. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Fathorrahman dan Syaiful (2019)

Perbedaan penelitian Fathorrahman dan Syaiful dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menambahkan variabel *transfer pricing* sedangkan Fathorrahman dan Syaiful hanya menggunakan variabel strategi bisnis. Selain itu penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Fathorrahman dan Syaiful dilakukan untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

2. Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah (2018)

Perbedaan penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Selain itu penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah dilakukan untuk perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

3. Rudi Harianto (2020)

Perbedaan penelitian Rudi Harianto dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Selain itu penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Rudi Harianto dilakukan untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

4. Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo (2018)

Perbedaan penelitian Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Selain itu di penelitian saya variabel *transfer pricing* nya, saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya. Perbedaan yang lain seperti penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo dilakukan untuk perusahaan manufaktur.

5. Darmansyah dan Bambang Purwoko (2018)

Perbedaan penelitian Darmansyah dan Bambang Purwoko dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Selain itu di penelitian saya variabel *transfer pricing* nya saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya. Perbedaan yang lain seperti penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Darmansyah dan Bambang Purwoko dilakukan untuk perusahaan manufaktur.

6. Ilham Hidayah Napitupulu dan Chairunnisa Arfani (2020)

Perbedaan penelitian Ilham Hidayah Napitupulu dan Chairunnisa Arfani dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menambahkan variabel *transfer pricing*. Selain itu di penelitian saya variabel *transfer pricing* nya, saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya. Perbedaan yang lain seperti penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Ilham Hidayah Napitupulu dan Chairunnisa Arfani dilakukan untuk perusahaan perkebunan.

7. Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2019)

Perbedaan penelitian Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Selain itu penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati dilakukan untuk perusahaan manufaktur. Perbedaan lain seperti saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

8. Annisa (2017)

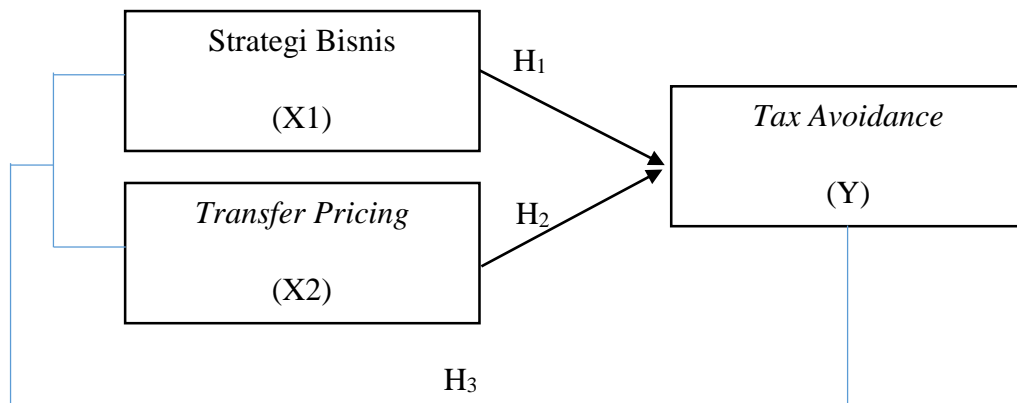
Perbedaan penelitian Annisa dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Selain itu penelitian saya dilakukan untuk perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian Annisa dilakukan untuk perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

C. Kerangka Pemikiran

Secara umum *tax avoidance* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah strategi bisnis dan *transfer pricing*. Strategi bisnis memiliki hubungan positif dengan *tax avoidance*. Artinya setiap aktivitas bisnis dan keputusan yang dibuat oleh manajer, keputusan tersebut memiliki konsekuensi pada pajak. Semakin baik suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. *Transfer pricing* juga memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance*. Artinya perusahaan yang melakukan *transfer pricing* juga terindikasi kedalam perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin perusahaan melakukan transaksi

transfer pricing maka akan semakin menambah kegiatan perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Secara garis besar uraian di atas dapat disajikan dalam bentuk skema, sebagaimana dapat dilihat dalam gambar 2.1



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
 —————→ : Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. H₁ (Strategi bisnis)

H_a : Terdapat pengaruh positif strategi bisnis dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif strategi bisnis dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020

2. H₂ (*Transfer pricing*)

H_a : Terdapat pengaruh positif *transfer pricing* dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif *transfer pricing* dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020

3. H₃ (Strategi bisnis dan *transfer pricing*)

H_a : Terdapat pengaruh positif antara Strategi bisnis dan *transfer pricing* dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara Strategi bisnis dan *transfer pricing* dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena *social*. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena *social* di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan *indicator*.¹ Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian atau pengambilan data berjalan sejak November 2020 sampai 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id dan website perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian.³ Penelitian ini mengumpulkan data melalui

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Press, 2016), h. 10

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 13

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 16

sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan oleh peneliti melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Data populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Ada sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengambilan sampel *nonprobability sampling* salah satunya yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel, yaitu:

⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 190

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007), h. 139

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020	43
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(18)
3	Perusahaan tersebut yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2020	(18)
4	Perusahaan pada sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		3
Jumlah Data dalam Penelitian		72

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 72 sampel yang terdiri dari 3 perusahaan pada sektor pertambangan dengan periode penelitian selama enam tahun yaitu tahun 2015-2020

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bukit Asam Tbk	PTBA
2	Elnusa Tbk	ELSA
3	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS

E. Defenisi Operasional

Operasional variabel adalah variabel yang dioperasikan untuk pengujian hipotesis. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel

terikat dan variabel bebas. Definisi oprasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masingmasing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Strategi Bisnis (X ₁)	Strategi bisnis dalam penelitian ini adalah suatu keputusan yang dibuat oleh manajer dimana keputusan tersebut dapat berpengaruh pada konsekuensi pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa secara Efisien $\frac{EMP}{SALES} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$ 2. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Market to Book Ratio) $MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$ 3. Pemasaran $SGAS = \frac{\text{Biaya Penjualan, Administrasi, dan Umum}}{\text{Total Penjualan}}$ 4. Intensitas Aset Tetap $PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Selanjutnya variabel strategi bisnis diukur dengan menggunakan variabel dummy.</p> <p>1 = Perusahaan dengan tipe strategi <i>prospector</i></p> <p>0 = Perusahaan dengan tipe strategi <i>defender</i></p>	Nominal
Transfer Pricing (X ₂)	Transfer pricing dalam penelitian ini adalah harga pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama, atau antar perusahaan yang	$TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

	mempunyai hubungan istimewa.		
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> dalam penelitian ini adalah usaha suatu perusahaan atau wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan	<i>Cash Effective Taxes Rate</i> $= \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan oleh peneliti melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 dan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap suatu data dengan tujuan untuk mengolah data untuk menjawab rumusan masalah. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik

deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan usaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari strategi bisnis, *transfer pricing*, koneksi politik dan *tax avoidance*. Analisis deskriptif dilakukan sesuai dengan skala dari data yang ada yaitu skala rasio dan skala nominal.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu regresi yang menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Secara matematis analisis regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + e$$

Keterangan:

Y = *tax avoidance*

X_{it1} = strategi bisnis

X_{it2} = *transfer pricing*

β_1, β_2 = koefisien regresi

a = konstanta

e = error

Terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*.

a. *Common Effect Model*

Common Effect Models adalah pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Pendekatan ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Models pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien *slope* masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Random Effect Models memiliki perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka random error pada random effect juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan error gabungan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dari ketiga model yang telah dijelaskan, selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Secara formal terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model regresi data panel, yaitu:

1) Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *common effect* (Uji Chow)

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan metode *fixed effect*. Jika nilai probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan metode *common effect*.

2) Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau Random Effect (Uji Hausman)

Uji hausman digunakan untuk memilih model *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*. Jika nilai probability *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *random effect*.

3) Uji Signifikan *Common Effect* atau *Random Effect* (Breusch-Pagan)

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan model common effect, dapat digunakan uji *Lagrange Multipiler* (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. untuk melakukan uji LM yaitu menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Jika LM statistik nilai lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *Random effect* lebih sesuai dalam penelitian ini. Jika LM statistik lebih besar dari $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model *Common effect* lebih sesuai dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis data panel dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi linier yaitu uji linieritas, normalitas,

autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model data panel. Menurut Iqbal ada beberapa pertimbangan yang digunakan dalam menentukan uji asumsi klasik apa saja yang digunakan dalam model regresi data panel:⁶

- a. Uji Linearitas hampir tidak dilakukan pada tiap model regresi linier karena telah diasumsikan bahwa bersifat linier.
- b. Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, oleh karena itu pengujian autokorelasi pada data *cross-section* atau data panel tidak diperlukan.
- c. Uji Multikolinearitas perlu dilakukan ketika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen.
- d. Uji Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross-section*, dimana data panel lebih dekat dengan data *cross-section* daripada data *time series*, sehingga uji ini perlu dilakukan.

Berdasarkan beberapa jabaran di atas maka uji asumsi klasik regresi data panel yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data panel variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas biasanya menggunakan analisis grafik dan analisis statistik dengan kolmogorov-smirnov (K-S).⁷

⁶ Muhammad Iqbal, *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis"* Retrieved from <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/> Diunduh pada tanggal 10 Juli 2021

⁷ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 181

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas. Uji ini hanya dilakukan pada model regresi yang memiliki lebih dari 1 variabel bebas. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikoliniearitas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas.. Apabila terjadi koefisien korelasi $>0,90$ maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi $>0,90$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas dilakukan untuk melihat apakah data terjadi gejala *heteroskedastisitas* atau tidak. Uji ini hanya akan akurat jika di aplikasikan pada data *cross section*. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas ketentuan yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitasnya 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik, jika grafik data tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

b. Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang dilakukan dalam uji t penelitian ini yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamasama terhadap variabel terikatnya. Uji signifikan ini pada dasarnya

dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, strategi bisnis (X1) dan *transfer pricing* (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang dilakukan dalam uji F penelitian ini yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai *p-value* $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *p-value* $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) triwulan untuk periode tahun 2015 sampai dengan desember 2020. Data silang (*cross section*) meliputi tiga perusahaan sektor pertambangan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni Bukit Asam Tbk, Elnusa Tbk, dan Radiant Utama Interinsco Tbk. Berdasarkan ketersediaan data dari laporan triwulan tersebut sebanyak 72 data maka data tersebut dianggap telah representatif. Dibawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.277778	0.166984	0.042298
Median	0.000000	0.183870	0.060949
Maximum	1.000000	0.187964	0.091339
Minimum	0.000000	0.123259	-0.007613
Std. Dev.	0.451046	0.024820	0.030657
Observations	72	72	72

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Pada tabel 4.1 diatas nilai minimum dari variabel strategi bisnis (X1) adalah 0.000000, nilai maksimum dari variabel strategi bisnis sebanyak 1.000000, nilai rata-rata (mean) dari variabel strategi bisnis sebanyak 0.277778, dan nilai dari standar deviasi dari variabel strategi bisnis sebanyak 0.451046.

Variabel *transfer pricing* (X2) memiliki nilai minimum sebanyak 0.123259, nilai maksimum variabel *transfer pricing* sebanyak 0.187964, nilai rata-rata (mean) variabel *transfer pricing* sebanyak 0.166984, dan nilai dari standar deviasi variabel *transfer pricing* sebanyak 0.024820.

Untuk Variabel *tax avoidance* (Y) memiliki nilai minimum -0.007613, nilai maksimum variabel *tax avoidance* sebanyak 0.091339, nilai rata-rata (mean) variabel *tax avoidance* sebanyak 0.042298, dan nilai dari standar deviasi variabel *tax avoidance* sebanyak 0.030657.

2. Hasil Pengujian Model Regresi

Pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

a. Pendekatan *Common Effect Model*

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Model Regresi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061148	0.022624	-2.702809	0.0086
X1	-0.000145	0.007221	-0.020076	0.9840
X2	0.619732	0.131233	4.722370	0.0000
R-squared	0.252162	Mean dependent var		0.042298
Adjusted R-squared	0.230486	S.D. dependent var		0.030657
S.E. of regression	0.026893	Akaike info criterion		-4.353133
Sum squared resid	0.049903	Schwarz criterion		-4.258272
Log likelihood	159.7128	Hannan-Quinn criter.		-4.315369
F-statistic	11.63299	Durbin-Watson stat		0.177338
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

b. Pendekatan Model *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Model Regresi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061144	0.022983	-2.660374	0.0098
X1	-0.000149	0.007426	-0.020046	0.9841
X2	0.619718	0.133248	4.650845	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.252162	Mean dependent var	0.042298	
Adjusted R-squared	0.207515	S.D. dependent var	0.030657	
S.E. of regression	0.027291	Akaike info criterion	-4.297578	
Sum squared resid	0.049903	Schwarz criterion	-4.139476	
Log likelihood	159.7128	Hannan-Quinn criter.	-4.234637	
F-statistic	5.647904	Durbin-Watson stat	0.177323	
Prob(F-statistic)	0.000560			

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

c. Pendekatan Model *Random Effect*

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Model Regresi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061148	0.022959	-2.663350	0.0096
X1	-0.000145	0.007328	-0.019783	0.9843
X2	0.619732	0.133178	4.653427	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.252162	Mean dependent var	0.042298	
Adjusted R-squared	0.230486	S.D. dependent var	0.030657	
S.E. of regression	0.026893	Sum squared resid	0.049903	
F-statistic	11.63299	Durbin-Watson stat	0.177338	
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan. Uji chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Berikut adalah hasil dari uji chow:

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000005	(2,67)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000011	2	1.0000

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Dari hasil pengujian dengan uji chow di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Cross-Section F* adalah 1.0000 ($>0,05$) artinya, H_a ditolak. Dengan demikian H_0 diterima, H_0 pada uji chow adalah *Common Effect Model*, maka menurut uji chow model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji Chow dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang tepat untuk regresi data panel, maka

selanjutnya dilakukan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman:

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000010	2	1.0000

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Dari hasil pengujian dengan uji Hausman di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 1.0000 ($>0,05$) artinya, H_0 diterima. Dengan demikian H_a ditolak, maka menurut uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *Commont Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM hitung, nilai LM hitung dibandingkan dengan nilai *chi-squared* tabel dengan derajat kebebasan

(*degree offreedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5%. Aturan pengambilan keputusan uji LM adalah:

Berikut ini adalah hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 4.7

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.565206 (0.2109)	71.99976 (0.0000)	73.56496 (0.0000)
Honda	-1.251082 --	8.485267 (0.0000)	5.115341 (0.0000)
King-Wu	-1.251082 --	8.485267 (0.0000)	1.200000 (0.1151)
Standardized Honda	-1.029320 --	8.996689 (0.0000)	2.030736 (0.0211)
Standardized King-Wu	-1.029320 --	8.996689 (0.0000)	-0.892660 --
Gourieriou, et al.*	--	--	71.99976 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Dari hasil pengujian dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai LM hitung adalah 0.2109 ($> 0,05$) artinya, nilai LM hitung $> chi-squared$ tabel maka model yang dipilih adalah *common effect*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian di atas, *Common Effect Model* telah terpilih 2 (dua) kali, yaitu pada *Chow test* dan *Lagrange Multiplier (LM) test*. Sedangkan *Random Effect Model* hanya terpilih pada *Hausman test*. Sementara itu, *Fixed Effect Model* pada pengujian tidak terpilih sama sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (*Common Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model*), *Common Effect Model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini. Pada tabel 4.5 akan disajikan hasil model *common effect*.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Signifikansi Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/07/21 Time: 12:39

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061148	0.022624	-2.702809	0.0086
X1	-0.000145	0.007221	-0.020076	0.9840
X2	0.619732	0.131233	4.722370	0.0000
R-squared	0.252162	Mean dependent var		0.042298
Adjusted R-squared	0.230486	S.D. dependent var		0.030657
S.E. of regression	0.026893	Akaike info criterion		-4.353133
Sum squared resid	0.049903	Schwarz criterion		-4.258272
Log likelihood	159.7128	Hannan-Quinn criter.		-4.315369
F-statistic	11.63299	Durbin-Watson stat		0.177338
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.061148 - 0.000145 X_1 + 0.619732 X_2$$

Dari persamaan regresi pada Tabel 4.5 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

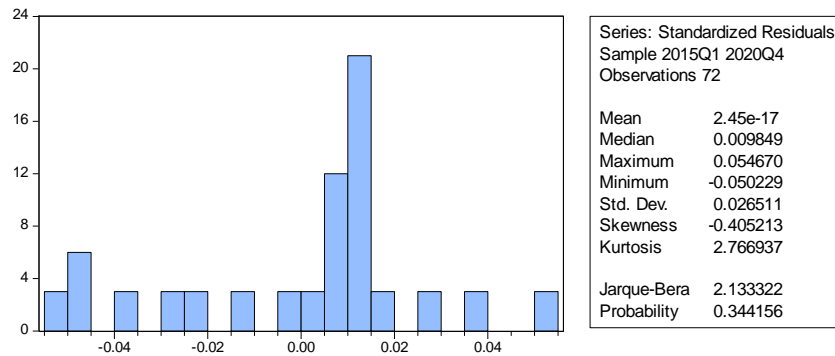
- a. Nilai konstanta adalah sebesar -0.061148 tanda negatif pada konstanta menyebabkan hubungan negatif antara variabel x dan y, hal ini bermakna jika variabel strategi bisnis (X_1) dan *transfer pricing* (X_2) memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka *tax avoidance* bernilai -0.061148.
- b. Koefisien regresi variabel Strategi Bisnis (X_1) adalah sebesar -0.000145 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Strategi Bisnis (X_1) mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.000145. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Strategi Bisnis (X_1) dengan *Tax Avoidance*.
- c. Koefisien regresi variabel *Transfer Pricing* (X_2) adalah sebesar 0.619732 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Transfer Pricing* (X_2) mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.619732. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Transfer Pricing* (X_2) dengan *Tax Avoidance*.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data panel variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Probabilitas > 0,05 maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai Probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal

Gambar 4.1**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas adalah: nilai Jarque-Bera sebesar 2,133322 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

Tabel 4.9**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.199603
X2	-0.199603	1.000000

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah sebesar $-0,199603 < 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013036	0.007268	1.793741	0.0772
X1	-0.004828	0.002320	-2.081421	0.4011
X2	0.006946	0.042157	0.164759	0.8696

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat di lihat bahwa nilai *p value* variabel X1 dan X2 yaitu sebesar 0.4011 dan 0,8696. Hasil ini menunjukkan nilai $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.252162
Adjusted R-squared	0.230486

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0,252162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel independen sebesar 25,2%. Adapun 74,8% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

b. Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t) Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061148	0.022624	-2.702809	0.0086
X1	-0.000145	0.007221	-0.020076	0.9840
X2	0.619732	0.131233	4.722370	0.0000

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t-tabel dengan t hitung. Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $72 - 3 = 69$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka t_{tabel} sebesar 1,99495. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t statistik masing-masing variabel independen sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H_1 : Strategi bisnis (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 diatas, strategi bisnis memiliki t_{hitung} sebesar -0,020076 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9840 Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,020076 < 1,99495$) dengan nilai signifikansi ($0,9840 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H_2 : *Transfer pricing* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 diatas, *Transfer pricing* memiliki t_{hitung} sebesar 4,722370 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,722370 > 1,99495$) dengan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

c. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Signifikansi simultan (Uji-F) Model *Common Effect*

R-squared	0.252162	Mean dependent var	0.042298
Adjusted R-squared	0.230486	S.D. dependent var	0.030657
S.E. of regression	0.026893	Akaike info criterion	-4.353133
F-statistic	11.63299	Durbin-Watson stat	0.177338
Prob(F-statistic)	0.000044		

Sumber: diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 11,63299 dengan nilai probabilitas 0.000044 nilai F_{tabel} untuk jumlah observasi sebanyak 72 dengan tingkat signifikan 0,05% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 3, maka nilai $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $N2 = n - k = 72 - 3 = 69$. Maka nilai F_{tabel} adalah 3,13 sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $11,63299 > 3,13$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5 persen atau $0.000044 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel $X1$ (strategi bisnis) dan $X2$ (*transfer pricing*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada $\alpha = 5$ persen atau 0,05.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,9840 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi strategi bisnis sebesar -0.000145 dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap strategi bisnis mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.000145.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah yang berjudul pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak yang menyatakan bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan masih belum bisa menetapkan pola strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun sehingga dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak. Sesuai dengan teori Bourgeois III dan Langfield-Smith mendefinisikan strategi bisnis sebagai senjata kompetitif perusahaan yaitu strategi tiap unit dalam organisasi yang fokus pada bagaimana posisi mereka diantara para pesaing. Perusahaan hanya fokus kepada strategi bisnis untuk melihat bagaimana posisi perusahaan diantara pesaing dan dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi *transfer pricing* sebesar 0.619732 dengan tanda positif yang menyatakan bahwa setiap *transfer pricing* mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.619732.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sayyid Abu Azis yang berjudul pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *political connection* terhadap *tax avoidance* dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Transfer pricing sering kali disebut sebagai tindakan yang wajar dalam aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* dalam rangka untuk mengakali jumlah laba (*profit*) sehingga pembayaran pajak kepada negara menjadi rendah. Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pajak bagi perusahaan dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba. Hal ini sesuai dengan *Agency theory* manajemen perusahaan akan berusaha mencari keuntungan sebesar besarnya untuk kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pajak bagi perusahaan dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba

3. Pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Pada hasil regresi bahwa variabel strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai probabilitas 0.000044 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* periode 2015-2020. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,252 yang artinya mampu memberi penjelasan mengenai variabel independen sebesar 25,2%. Adapun 74,8% lagi dijelaskan oleh variabel dan faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh strategi bisnis dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung adalah $0,020076 < t \text{ tabel } 1,99495$, dengan Sig. $0,9840 > 0,05$. Sesuai dengan teori Bourgeois III dan Langfield-Smith mendefinisikan strategi bisnis sebagai senjata kompetitif perusahaan yaitu strategi tiap unit dalam organisasi yang fokus pada bagaimana posisi mereka diantara para pesaing. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan hanya fokus kepada strategi bisnis untuk melihat bagaimana posisi perusahaan diantara pesaing dan dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak.
2. *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung adalah $4,722370 > t \text{ tabel } 1,99495$, dengan Sig. $0,0000 < 0,05$. Menurut *Agency theory* manajemen perusahaan akan berusaha mencari keuntungan sebesar besarnya untuk kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pajak bagi perusahaan dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba.
3. Strategi bisnis dan *transfer pricing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*. Hal ini dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai F hitung $11,63299 > \text{nilai F tabel } 3,13$ dengan nilai signifikan $0.000044 < 0,05$. Maka H_a diterima.

B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *tax avoidance* hendaknya tidak hanya mempertimbangkan strategi bisnis dan *transfer pricing*, tetapi juga menggunakan informasi lainnya mengenai hal-hal apa saja yang bisa mempengaruhi *tax avoidance*, menggunakan sampel yang lebih banyak atau lebih dari variabel yang digunakan dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* sebaiknya menggunakan objek penelitian pada perusahaan-perusahaan multinasional yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena modus yang biasa dilakukan dalam hal penghindaran pajak dengan memanfaatkan transaksi *transfer pricing* dengan cara menjual barang dan jasa di bawah harga pasar dalam satu grup dan mentransfer keuntungan mereka ke grup yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak*. Dalam Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Vol.4. No.1. 2017
- Ariefiara, Dianwicakasih. *Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris di Indonesia*. Dalam Simposium Akuntansi Nasional XVIII. No.1. 2015
- Darmansyah dan Bambang Purwoko. *Analysis of Transfer Pricing, Thin Capitalization, And tax Haven Utilization against Tax Avoidance Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)*. Dalam Journal Internasional Journal of Science and Research (IJSR). Vol.8. Issue 1. 2019
- Darmayanti, Pande Putu Biantari dan Ni Ketut Lely. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance*. Dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 26. No.1. 2019
- Elsa. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya. 2014
- Faradiza, Sekar Akrom. *Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak*. Journal of Applied Accounting and Taxation. Vol.4. No.1. 2019
- Fathorrahman dan Syaiful. *Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Dalam Journal of Management and Accounting. Vol.2. No.1. 2019
- Ferdiawan dan Firmansyah. *Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management terhadap Tax Avoidance*. Dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.5. No.3. 2017
- Gunadi. *Pajak Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2007
- Hariato, Rudi. *Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak*. Dalam Jurnal Akuntansi. Vol. 02. No.1. 2020
- Hasan, Muhammad Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Hendryadi dan Suryani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2015

- Iqbal, Muhammad. *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis"*. Retrieved from <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/> Diunduh pada tanggal 10 Juli 2021
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Glora Aksara Pratama. 2007
- Lutfia, Annisa dan Dudi Pratomo. *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance*. Dalam Journal e-Proceeding of Management. Vol.5. No.2. 2018
- Napitupulu, Ilham Hidayah dan Chairunnisa Arfani. *Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Dalam Jurnal Kajian Akuntansi. Vol.21. No.2. 2020
- Noch, Muhammad Yamin, *et. al.* *Sistem Pengendalian Manajemen*. Medan: Madenatera. 2019
- Nurrahmi, Alya Dinda. *Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Bandung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. 2020
- Panjalusman, Paskalis. *Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak*. Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol.4. No.2. 2018
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016
- Priana, Hendra. *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Retrieved from <https://tirto.id/edKk>. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press. 2016
- Rangkuti, Indra Efendi, *et al.* *Perpajakan Indonesia*. Medan: Madenatera. 2019
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2011

- Wardani, Dewi Kusuma dan Desi Khoiriyah. *Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Dalam Jurnal Akuntansi Dewantara. Vol. 2. No.1. 2018
- Yazid, Al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah
- Yopi, Ferdiawan dan Amrie Firmansyah. *Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance*. Dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.5. 2017
- Zain Mohammad. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat. 2003

LAMPIRAN

1. Data Penelitian Variabel Strategi Bisnis

Data Tahunan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Emps	MtoB	SGAS	PPEINT
1	PTBA	2015	0,000193904	0,000487212	0,125492341	0,330241672
2	PTBA	2016	0,000183941	0,001184564	0,128519086	0,327707383
3	PTBA	2017	0,000121	0,000178261	0,115312492	0,281946746
4	PTBA	2018	9,66599E-05	0,000233406	1,255048072	0,270864359
5	PTBA	2019	0,000100929	0,00026491	0,126823586	0,278670262
6	PTBA	2020	0,000118729	0,000165887	0,123071248	0,326877628
7	ELSA	2015	0,00036924	9,37315E-05	0,065852908	0,335921868
8	ELSA	2016	0,000354916	0,000145948	0,054054472	0,379939804
9	ELSA	2017	0,000276763	0,00012189	0,046989889	0,32316205
10	ELSA	2018	0,000213441	0,000104236	0,040955208	0,306832891
11	ELSA	2019	0,000169944	0,00010177	0,040238055	0,267349171
12	ELSA	2020	0,003006365	8,68764E-05	0,039501511	0,239590328
13	RUIS	2015	3,15342E-10	5,97689E-10	0,089531979	0,434473588
14	RUIS	2016	5,19076E-10	6,56068E-10	0,097620914	0,452926623
15	RUIS	2017	3,74179E-10	6,10063E-10	0,103606021	0,423452243
16	RUIS	2018	3,28168E-10	6,40462E-10	0,09561315	0,376677358
17	RUIS	2019	1,18416E-09	5,63508E-10	0,088434718	0,388752055
18	RUIS	2020	2,17769E-10	6,00287E-10	0,082038876	0,392912581

Data Tahunan Setelah Diinterpolasi (Triwulan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Quartly	EMPS	Score	Mtob	Score	SGAS	Score	PPEINT	Score	Jumlah	Dummy
1	PTBA	2015	Q1	4.65E-05	1	-3.67E-05	1	0.030202	1	0.080434	5	8	0
2			Q2	4.84E-05	2	8.67E-05	2	0.031152	2	0.082302	4	10	0
3			Q3	4.94E-05	4	0.000184	4	0.031848	4	0.083494	2	14	1
4			Q4	4.96E-05	5	0.000254	5	0.032291	5	0.084011	1	16	1
5		2016	Q1	4.90E-05	5	0.000297	2	0.032480	5	0.083853	1	13	1
6			Q2	4.75E-05	4	0.000314	5	0.032416	4	0.083019	2	15	1
7			Q3	4.53E-05	2	0.000305	4	0.032098	2	0.081510	4	12	0
8			Q4	4.22E-05	1	0.000268	1	0.031526	1	0.079325	5	8	0
9		2017	Q1	3.46E-05	5	9.74E-05	5	-0.014971	1	0.073422	1	12	0
10			Q2	3.13E-05	4	5.11E-05	2	0.002219	2	0.071104	2	10	0
11			Q3	2.86E-05	2	2.14E-05	1	0.037423	4	0.069328	4	11	0
12			Q4	2.65E-05	1	8.27E-06	4	0.090642	5	0.068093	5	15	1
13		2018	Q1	2.53E-05	5	5.41E-05	1	0.295504	1	0.068017	1	8	0
14			Q2	2.43E-05	4	5.72E-05	2	0.331301	4	0.067620	4	14	1
15			Q3	2.36E-05	2	5.99E-05	4	0.331660	5	0.067517	5	16	1
16			Q4	2.34E-05	1	6.22E-05	5	0.296583	2	0.067710	2	10	0
17		2019	Q1	2.43E-05	1	6.84E-05	5	0.093552	5	0.067358	5	16	1
18			Q2	2.48E-05	2	6.83E-05	4	0.040608	4	0.068477	4	14	1
19			Q3	2.55E-05	4	6.62E-05	2	0.005234	2	0.070227	2	10	0
20			Q4	2.64E-05	5	6.20E-05	1	-0.012571	1	0.072609	1	8	0
21		2020	Q1	2.75E-05	1	5.59E-05	5	-0.012805	1	0.075622	5	12	0
22			Q2	2.88E-05	2	4.76E-05	4	0.004530	2	0.079266	4	12	0
23			Q3	3.03E-05	4	3.74E-05	2	0.039435	4	0.083542	2	12	0
24			Q4	3.21E-05	5	2.51E-05	1	0.091911	5	0.088448	1	12	0
25	ELSA	2015	Q1	4.65E-05	1	-3.67E-05	1	0.030202	1	0.080434	5	8	0
26			Q2	4.84E-05	2	8.67E-05	2	0.031152	2	0.082302	4	10	0
27			Q3	4.94E-05	3	0.000184	3	0.031848	3	0.083494	3	12	0
28			Q4	4.96E-05	5	0.000254	5	0.032291	5	0.084011	1	16	1
29		2016	Q1	4.90E-05	5	0.000297	2	0.032480	5	0.083853	1	13	1
30			Q2	4.75E-05	3	0.000314	5	0.032416	3	0.083019	3	14	1
31			Q3	4.53E-05	2	0.000305	3	0.032098	2	0.081510	4	11	0
32			Q4	4.22E-05	1	0.000268	1	0.031526	1	0.079325	5	8	0
33		2017	Q1	3.46E-05	5	9.74E-05	5	-0.014971	1	0.073422	1	12	0
34			Q2	3.13E-05	3	5.11E-05	2	0.002219	2	0.071104	3	10	0
35			Q3	2.86E-05	2	2.14E-05	1	0.037423	3	0.069328	4	10	0
36			Q4	2.65E-05	1	8.27E-06	3	0.090642	5	0.068093	5	14	1
37		2018	Q1	2.53E-05	5	5.41E-05	1	0.295504	1	0.068017	1	8	0
38			Q2	2.43E-05	3	5.72E-05	2	0.331301	3	0.067620	4	12	0
39			Q3	2.36E-05	2	5.99E-05	3	0.331660	5	0.067517	5	15	1
40			Q4	2.34E-05	1	6.22E-05	5	0.296583	2	0.067710	3	11	0
41		2019	Q1	2.43E-05	1	6.84E-05	5	0.093552	5	0.067358	5	16	1
42			Q2	2.48E-05	2	6.83E-05	3	0.040608	3	0.068477	4	12	0
43			Q3	2.55E-05	3	6.62E-05	2	0.005234	2	0.070227	3	10	0
44			Q4	2.64E-05	5	6.20E-05	1	-0.012571	1	0.072609	1	8	0
45		2020	Q1	2.75E-05	1	5.59E-05	5	-0.012805	1	0.075622	5	12	0
46			Q2	2.88E-05	2	4.76E-05	3	0.004530	2	0.079266	4	11	0
47			Q3	3.03E-05	3	3.74E-05	2	0.039435	3	0.083542	3	11	0

48			Q4	3.21E-05	5	2.51E-05	1	0.091911	5	0.088448	1	12	0
49	RUIS	2015	Q1	4.65E-05	1	-3.67E-05	1	0.030202	1	0.080434	5	8	0
50			Q2	4.84E-05	2	8.67E-05	2	0.031152	2	0.082302	4	10	0
51			Q3	4.94E-05	3	0.000184	3	0.031848	3	0.083494	3	12	0
52			Q4	4.96E-05	4	0.000254	4	0.032291	4	0.084011	2	14	1
53		2016	Q1	4.90E-05	4	0.000297	2	0.032480	4	0.083853	2	12	0
54			Q2	4.75E-05	3	0.000314	4	0.032416	3	0.083019	3	13	1
55			Q3	4.53E-05	2	0.000305	3	0.032098	2	0.081510	4	11	0
56			Q4	4.22E-05	1	0.000268	1	0.031526	1	0.079325	5	8	0
57		2017	Q1	3.46E-05	4	9.74E-05	4	-0.014971	1	0.073422	2	11	0
58			Q2	3.13E-05	3	5.11E-05	2	0.002219	2	0.071104	3	10	0
59			Q3	2.86E-05	2	2.14E-05	1	0.037423	3	0.069328	4	10	0
60			Q4	2.65E-05	1	8.27E-06	3	0.090642	4	0.068093	5	13	1
61		2018	Q1	2.53E-05	4	5.41E-05	1	0.295504	1	0.068017	2	8	0
62			Q2	2.43E-05	3	5.72E-05	2	0.331301	3	0.067620	4	12	0
63			Q3	2.36E-05	2	5.99E-05	3	0.331660	4	0.067517	5	14	1
64			Q4	2.34E-05	1	6.22E-05	4	0.296583	2	0.067710	3	10	0
65		2019	Q1	2.43E-05	1	6.84E-05	4	0.093552	4	0.067358	5	14	1
66			Q2	2.48E-05	2	6.83E-05	3	0.040608	3	0.068477	4	12	0
67			Q3	2.55E-05	3	6.62E-05	2	0.005234	2	0.070227	3	10	0
68			Q4	2.64E-05	4	6.20E-05	1	-0.012571	1	0.072609	2	8	0
69		2020	Q1	2.75E-05	1	5.59E-05	4	-0.012805	1	0.075622	5	11	0
70			Q2	2.88E-05	2	4.76E-05	3	0.004530	2	0.079266	4	11	0
71			Q3	3.03E-05	3	3.74E-05	2	0.039435	3	0.083542	3	11	0
72			Q4	3.21E-05	4	2.51E-05	1	0.091911	4	0.088448	2	11	0

2. Data Penelitian Variabel *Transfer Pricing*

Data Tahunan

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Transfer Pricing</i>
1	PTBA	2015	0,560846839
2	PTBA	2016	0,511984998
3	PTBA	2017	0,701657164
4	PTBA	2018	0,744469934
5	PTBA	2019	0,747658885
6	PTBA	2020	0,741005441
7	ELSA	2015	0,660156962
8	ELSA	2016	0,704306716
9	ELSA	2017	0,68584017
10	ELSA	2018	0,818043532
11	ELSA	2019	0,878326263
12	ELSA	2020	0,886684861
13	RUIS	2015	8,28092E-05
14	RUIS	2016	0,000462617
15	RUIS	2017	0,000757309
16	RUIS	2018	0,000373966
17	RUIS	2019	9,67685E-07
18	RUIS	2020	1,40318E-06

Data Tahunan Setelah Diinterpolasi (Triwulan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Quartly	<i>Transfer Pricing</i>
1	PTBA	2015	Q1	0.1578373358515625
2			Q2	0.1436021892109375
3			Q3	0.1330941364296875
4			Q4	0.1263131775078125
5		2016	Q1	0.1232593124453125
6			Q2	0.1239325412421876
7			Q3	0.1283328638984376
8			Q4	0.1364602804140625

9		2017	Q1	0.16336922059375
10			Q2	0.17292905290625
11			Q3	0.18019420715625
12			Q4	0.1851646833437501
13		2018	Q1	0.1836515917421876
14			Q2	0.1857082676953126
15			Q3	0.1871458214765626
16			Q4	0.1879642530859377
17		2019	Q1	0.1870002256484374
18			Q2	0.1870457476640624
19			Q3	0.1869374822578124
20			Q4	0.1866754294296873
21		2020	Q1	0.1862595891796873
22			Q2	0.1856899615078123
23			Q3	0.1849665464140623
24			Q4	0.1840893438984373
25	ELSA	2015	Q1	0.1578373358515625
26			Q2	0.1436021892109375
27			Q3	0.1330941364296875
28			Q4	0.1263131775078125
29		2016	Q1	0.1232593124453125
30			Q2	0.1239325412421876
31			Q3	0.1283328638984376
32			Q4	0.1364602804140625
33		2017	Q1	0.16336922059375
34			Q2	0.17292905290625
35			Q3	0.18019420715625
36			Q4	0.1851646833437501
37		2018	Q1	0.1836515917421876
38			Q2	0.1857082676953126
39			Q3	0.1871458214765626
40			Q4	0.1879642530859377
41		2019	Q1	0.1870002256484374
42			Q2	0.1870457476640624
43			Q3	0.1869374822578124
44			Q4	0.1866754294296873
45		2020	Q1	0.1862595891796873
46			Q2	0.1856899615078123
47			Q3	0.1849665464140623
48			Q4	0.1840893438984373
49	RUIS	2015	Q1	0.1578373358515625

50			Q2	0.1436021892109375
51			Q3	0.1330941364296875
52			Q4	0.1263131775078125
53		2016	Q1	0.1232593124453125
54			Q2	0.1239325412421876
55			Q3	0.1283328638984376
56			Q4	0.1364602804140625
57		2017	Q1	0.16336922059375
58			Q2	0.17292905290625
59			Q3	0.18019420715625
60			Q4	0.1851646833437501
61		2018	Q1	0.1836515917421876
62			Q2	0.1857082676953126
63			Q3	0.1871458214765626
64			Q4	0.1879642530859377
65		2019	Q1	0.1870002256484374
66			Q2	0.1870457476640624
67			Q3	0.1869374822578124
68			Q4	0.1866754294296873
69		2020	Q1	0.1862595891796873
70			Q2	0.1856899615078123
71			Q3	0.1849665464140623
72			Q4	0.1840893438984373

3. Data Penelitian Variabel *Tax Avoidance*

Data Tahunan

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>
1	PTBA	2015	0,235260133
2	PTBA	2016	0,013296926
3	PTBA	2017	0,005547043
4	PTBA	2018	0,246790731
5	PTBA	2019	0,259344819
6	PTBA	2020	0,254900462
7	ELSA	2015	0,252084737
8	ELSA	2016	0,257142051
9	ELSA	2017	0,255500892
10	ELSA	2018	0,266712312

11	ELSA	2019	0,236255461
12	ELSA	2020	0,346249039
13	RUIS	2015	0,390962504
14	RUIS	2016	0,524717789
15	RUIS	2017	0,462342322
16	RUIS	2018	0,393110882
17	RUIS	2019	0,389145038
18	RUIS	2020	0,427165793

Data Tahunan Setelah Diinterpolasi (Triwulan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Quartly	Tax Avoidance
1	PTBA	2015	Q1	0.0913388750625
2			Q2	0.0674249250625
3			Q3	0.04685805825000002
4			Q4	0.02963827462500002
5		2016	Q1	0.01576557418750003
6			Q2	0.00523995693750004
7			Q3	-0.001938577124999979
8			Q4	-0.005770027999999969
9		2017	Q1	-0.007612999085937481
10			Q2	-0.004206842226562473
11			Q3	0.003089839179687512
12			Q4	0.01427704513281251
13		2018	Q1	0.04801427449999999
14			Q2	0.05951872999999998
15			Q3	0.06744991049999999
16			Q4	0.07180781600000001
17		2019	Q1	0.0643232607578125
18			Q2	0.0648422905546875
19			Q3	0.06509571964843751
20			Q4	0.06508354803906251
21		2020	Q1	0.06480577572656251
22			Q2	0.06426240271093751
23			Q3	0.0634534289921875
24			Q4	0.06237885457031251
25	ELSA	2015	Q1	0.0913388750625
26			Q2	0.0674249250625
27			Q3	0.04685805825000002

28			Q4	0.02963827462500002
29		2016	Q1	0.01576557418750003
30			Q2	0.00523995693750004
31			Q3	-0.001938577124999979
32			Q4	-0.005770027999999969
33		2017	Q1	-0.007612999085937481
34			Q2	-0.004206842226562473
35			Q3	0.003089839179687512
36			Q4	0.01427704513281251
37		2018	Q1	0.04801427449999999
38			Q2	0.05951872999999998
39			Q3	0.06744991049999999
40			Q4	0.07180781600000001
41		2019	Q1	0.0643232607578125
42			Q2	0.0648422905546875
43			Q3	0.06509571964843751
44			Q4	0.06508354803906251
45		2020	Q1	0.06480577572656251
46			Q2	0.06426240271093751
47			Q3	0.0634534289921875
48			Q4	0.06237885457031251
49	RUIS	2015	Q1	0.0913388750625
50			Q2	0.0674249250625
51			Q3	0.04685805825000002
52			Q4	0.02963827462500002
53		2016	Q1	0.01576557418750003
54			Q2	0.00523995693750004
55			Q3	-0.001938577124999979
56			Q4	-0.005770027999999969
57		2017	Q1	-0.007612999085937481
58			Q2	-0.004206842226562473
59			Q3	0.003089839179687512
60			Q4	0.01427704513281251
61		2018	Q1	0.04801427449999999
62			Q2	0.05951872999999998
63			Q3	0.06744991049999999
64			Q4	0.07180781600000001
65		2019	Q1	0.0643232607578125
66			Q2	0.0648422905546875
67			Q3	0.06509571964843751
68			Q4	0.06508354803906251

69			Q1	0.06480577572656251
70			Q2	0.06426240271093751
71			Q3	0.0634534289921875
72			Q4	0.06237885457031251

4. Tabel Uji-t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100)

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500

27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471

64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

5. Tabel Uji-F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03

30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82

67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77